

**RISET GRUP**

**RESEARCH GROUP**

**TAHUN ANGGARAN 2019**



**PELAKSANAAN ADMINISTRASI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN  
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN PADA SEKOLAH NEGERI  
BERKEBUTUHAN KHUSUS DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

**Oleh:**

- Dr. Sugeng Purwanto, M. Pd / NIP 19650325 200501 1 002
- Yuyun Ari Wibowo, M. Or / NIP 19830509 200812 1 002
- Pasca Tri Kaloka, M. Pd / NIP 11709910909644
- Nadia Indah Puspita / NIM 16601241097
- Valda Gusnadia Jannah / NIM 16601241051

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**TAHUN 2019**

18

RISER GRUP

RESEARCH GROUP

TAHUN ANGGARAN 2019



PELAKSANAAN ADMINISTRASI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN  
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN PADA SEKOLAH NEGERI  
BERKEBUTUHAN KHUSUS DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Oleh:

Dr. Sugeng Purwanto, M. Pd / NIP 19650325 200501 1 002  
Yuyun Ari Wibowo, M. Or / NIP 19830509 200812 1 002  
Pasca Tri Kaloka, M. Pd / NIP 11709910909644  
Nadia Indah Puspita / NIM 16601241097  
Valda Gusnadia Jannah / NIM 16601241051

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

TAHUN 2019

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : PELAKSANAAN ADMINISTRASI PEMBELAJARAN  
GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN  
KESEHATAN PADA SEKOLAH BERKEBUTUHAN  
KHUSUS DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

**Peneliti/Pelaksana**  
Nama lengkap : Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
NIDN : 0025036515  
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala  
Program Studi : Pend. Jasmani Kesehatan & Rekreasi - S1  
Nomor HP : +628122514307  
Alamat surel (e-mail) : sugeng\_purwanto@uny.ac.id

**Anggota (1)**  
Nama Lengkap : Yuyun Ari Wibowo, S.Pd.Jas. M.Or.  
NIDN : 0009058302  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

**Anggota (1)**  
Nama Lengkap : Pasca Tri Kaloka, S.Pd., M.Pd.  
NIDN :  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

**Institusi Mitra (jika ada)**  
Nama Institusi Mitra :  
Alamat Institusi Mitra :  
Penanggung Jawab :  
Tahun Pelaksanaan :  
Biaya Tahun Berjalan : Rp. 18.000.000,00

Yogyakarta, 5 Juli 2019

Mengetahui/Menyetujui

Dekan-FIK UNY



Wawan S. Suherman, M.Ed  
NIP. 19650701988121001

Ketua Tim Pelaksana

Dr. Sugeng Purwanto, M. Pd  
NIP 19650325 200501 1 002

## KATA PENGANTAR

Kami Panjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan untuk menyelesaikan Penelitian Riset Group (RG) dan penyusunan laporan ini. Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan Penelitian Research Group (RG). Tim pengabdian juga menghaturkan terima kasih yang sedalam-dalannya kepada para guru SLB Negeri Kota Yogyakarta yang telah menjadi khalayak sasaran penelitian Research Group ini.

Penelitian yang berjudul "PELAKSANAAN ADMINISTRASI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN PADA SEKOLAH BERKEBUTUHAN KHUSUS DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA" ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan administrasi guru pendidikan Jasmani sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada sekolah Berkebutuhan Khusus Daerah Istimewa Yogyakarta

Kami berharap Penelitian RG ini dapat menjadi bahan masukan yang berarti bagi para pembaca. Kritik dan saran yang membangun terhadap Penelitian ini akan senantiasa kami terima agar dikemudian hari dapat diperbaiki.

Tim Pengabdian

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	iv
Daftar Tabel.....	vi
Daftar Gambar.....	vii
Daftar Lampiran.....	viii
Abstrak.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Teori.....	10

1. Hakikat Administrasi Pembelajaran.....	10
2. Hakikat Guru.....	20
3. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.....	22
4. Pendidikan Inklusi.....	24
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>28</b>
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	28
C. Subyek Penelitian.....	28
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Teknik Analisis Data.....	40
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
A. Hasil Penelitian.....	42
1. Faktor Perencanaan.....	44
2. Faktor	
B. Saran.....	16
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>17</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Alternatif Jawaban Angket.....	32
Tabel 2. Kisi-Kisi Angket Uji Coba.....	33
Tabel 3. Hasil Uji Validitas Angket.....	35
Tabel 4. Kisi-Kisi Angket Penelitian.....	37
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Administrasi Pembelajaran.....	43
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Administrasi Pembelajaran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SLB Negeri Daerah Istimewa Yogyakarta Faktor Perencanaan.....	45
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Administrasi Pembelajaran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SLB Negeri Daerah Istimewa Yogyakarta Faktor Pelaksanaan.....	47
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Administrasi Pembelajaran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SLB Negeri Daerah Istimewa Yogyakarta Faktor Evaluasi.....	49

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Batang Administrasi Pembelajaran Guru Pendidikan .....	43
Gambar 2. Diagram Batang Faktor Perencanaan.....	45
Gambar 3. Diagram Batang Administrasi Pembelajaran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SLB Negeri Daerah Istimewa Yogyakarta Faktor Pelaksanaan.....	47
Gambar 4. Diagram Batang Administrasi Pembelajaran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SLB Negeri Daerah Istimewa Yogyakarta Faktor Evaluasi.....	49
Gambar 5. Persiapan guru setelah di bagikan angket.....	58
Gambar 6. Guru saat mengisi angket.....	58



**PELAKSANAAN ADMINISTRASI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN  
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN PADA SEKOLAH NEGERI  
BERKEBUTUHAN KHUSUS DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

**ABSTRAK**

Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan Sekolah Berkebutuhan Khusus Daerah Yogyakarta belum membuat kelengkapan administrasi program pembelajaran dengan sebagaimana mestinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik pelaksanaan administrasi pembelajaran guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Sekolah Berkebutuhan khusus Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengambilan data menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ada di Sekolah Berkebutuhan Khusus di Daerah Istimewa Yogyakarta yang berjumlah 12 guru dan diambil secara *incidental sampling* berjumlah 12 guru. Instrumen yang digunakan adalah angket. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan administrasi pembelajaran guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tingkat Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman berada pada kategori "sangat kurang" sebesar 0% (0 guru), "kurang" sebesar 0% (0 guru), "sedang" sebesar 0% (0 guru), "baik" sebesar 58,3% (7 guru), dan "sangat baik" sebesar 41,7% (5 guru).

Kata Kunci: *pelaksanaan administrasi pembelajaran, guru berkebutuhan Khusus, Daerah Istimewa Yogyakarta*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (penjasorkes) merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah, penjasorkes yang diajarkan di sekolah memiliki peranan yang sangat penting, misalnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani. Pengalaman belajar bertujuan untuk mendukung pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik. Selain itu, penjasorkes juga sangat mendukung meningkatnya kemampuan motorik peserta didik, khususnya peserta didik tunagrahita. Peserta didik tunagrahita yang memiliki keterbatasan intelektual juga mempunyai hak yang sama dalam pembelajaran penjasorkes untuk memacu tumbuh kembang agar pertumbuhan dan perkembangannya menjadi optimal.

Pembelajaran merupakan unsur pokok dalam pendidikan. Dalam proses pembelajaran melibatkan interaksi antara guru dengan siswa. Menurut Moh. Uzer Usman (Zaini Arifin Ahmad, 2012:8), pembelajaran sebagai suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses belajar mengajar yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai terdidik dalam usaha untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Di dalam peristiwa pembelajaran terjadi dua kejadian secara bersamaan, yang pertama ada satu pihak yang memberi dan

yang kedua pihak lain yang menerima. Melalui pembelajaran diharapkan adanya perubahan tingkah laku pada peserta didik. Menurut Sudjana (Sugihartono, 2013: 80) mendefinisikan pembelajaran sebagai berikut: "pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Sedangkan tugas guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai fasilitator proses belajar. Perubahan tingkah laku peserta didik yang diharapkan adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap".

Pembelajaran akan berjalan dengan baik jika terdapat komponen pembelajaran. Komponen pembelajaran menurut Suprihatiningrum (Husamah dkk. 2016: 283), "pembelajaran adalah melibatkan komponen guru/dosen, siswa/mahasiswa, metode, lingkungan, media, sarana, dan prasarana pembelajaran yang saling terkait satu dengan lainnya. Sehingga guru merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran. Pengertian guru itu sendiri menurut Suparlan (2006: 11), secara formal guru adalah seseorang yang memperoleh surat keputusan (SK), baik dari pemerintah, atau swasta untuk melaksanakan tugasnya, dan karena itu memiliki hak dan kewajiban untuk melaksanakan kegiatan belajarmengajar di lembaga pendidikan di sekolah. Dari aspek legal-formal seorang disebut sebagai seorang guru manakala guru memiliki surat keputusan dari pejabat yang berwenang untuk menanganinya. Menurut Moh. Uzer Usman (2006: 21) guru secara sederhana dapat diartikan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dapat dikatakan sebagai profesi apabila

mengajar sesuai bidang keahlian yang dipelajarinya, sesuai dengan jurusan yang ditempuhnya selama di perguruan tinggi.

Tenaga pendidik atau guru khususnya pada kelas berkebutuhan khusus (adaptif) sangat berperan dalam terwujudnya pembelajaran yang baik dalam kelas berkebutuhan khusus. Tenaga pendidik atau guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang mempunyai peran sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan, karena guru yang langsung bersinggungan dengan peserta didik, untuk memberikan bimbingan yang akan menghasilkan peserta didik yang diharapkan. Guru merupakan sumber daya manusia yang menjadi perencana, pelaku dan penentu tercapainya tujuan organisasi. Oleh karena itu dalam manajemen pendidikan peranan guru dalam upaya keberhasilan pendidikan selalu ditingkatkan, kinerja atau prestasi kerja guru harus selalu ditingkatkan sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global, untuk itu dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi tugas-tugas guru diperlukan administrasi guru yang baik.

Setiap tugas yang dilakukan oleh guru tidak terlepas dari kegiatan administrasi, administrasi guru merupakan segenap proses penataan yang bersangkutan-paut dengan masalah memperoleh dan menggunakan tenaga kerja untuk dan di sekolah dengan efisien, demi tercapainya tujuan sekolah yang telah ditentukan sebelumnya (Arikunto, 2008: 70). Untuk itu setiap guru diwajibkan untuk melaksanakan kegiatan terhadap proses pelaksanaan tugas-tugas sebagai guru.

Dalam hal administrasi pembelajaran guru memiliki tanggung jawab untuk bertindak. Pembuatan seperangkat administrasi pembelajaran merupakan tanggung

jawab guru yang mesti dilakukan. Administrasi pembelajaran merupakan tolak ukur seorang guru dalam membelajarkan peserta didiknya, berbagai model dan metode pembelajaran dikembangkan sangat bergantung pada kemampuan guru tersebut, akan lebih baik bila guru mempersiapkan diri sebelum pembelajaran dimulai.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa administrasi adalah upaya untuk membantu, melayani, atau mengatur semua kegiatan dengan suatu pola kerjasama dalam mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien. Sedangkan istilah pembelajaran menurut para ahli yang telah dikemukakan dipembahasan sebelumnya adalah interaksi antara siswa dengan pendidik/guru pada lingkungan belajar mengajar agar terjadi perubahan tingkah laku peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengertian administrasi adalah upaya untuk mengatur kegiatan belajar mengajar agar tercapainya tujuan pembelajaran efektif dan efisien. Tugas guru dalam proses belajar mengajar meliputi tugas pedagogis dan tugas administrasi. Demi memenuhi tugas administrasi pembelajaran guru harus membuat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dengan berbagai aspek yang terkait seperti kemampuan melaksanakan metode, menggunakan sarana, mewujudkan iklim pembelajaran yang kondusif atau menyenangkan bagi siswa. Kelengkapan yang harus dimiliki guru terkait administrasi pembelajaran yang telah diatur dalam Buku Kerja 1,2,3,dan 4 bahwa terdapat 32 administrasi pembelajaran yang harus dibuat dan disiapkan oleh guru. 32 administrasi pembelajaran yang tercantum dalam Buku Kerja 1,2,3,dan 4 tersebut adalah : (1) SKL, (2) KI, (3) KD, (4) Analisis KI/KD, (5) Analisis SKL, (6) Silabus, (7) RPP.

(8) KKM, (9) Kode Etik Guru, (10) Tata Tertib Guru, (11) Pembiasaan Guru, (12) Kalender Pendidikan, (13) Alokasi Waktu, (14) Program Tahunan, (15) Program Semester, (16) Jurnal Agenda Guru, (17) Program Penggunaan Media ICT, (18) Daftar Hadir, (19) Daftar Nilai, (20) Penilaian Kepribadian, (21) Analisis Hasil Ulangan, (22) Program dan Pelaksanaan Remidi, (23) Daftar Buku Pegangan Guru dan Siswa, (24) Jadwal Mengajar, (25) Daya Serap Peserta Didik, (26) Kumpulan Kisi-Kisi Soal, (27) Kumpulan Soal, (28) Analisis Butir Soal, (29) Perbaikan Soal, (30) Buku Tugas Tersetuktur dan Tidak Tersetuktur, (31) Daftar Evaluasi Diri Kerja Guru, dan (32) Program Tindak Lanjut Kerja Guru.

Administrasi Pembelajaran yang perlu dimiliki dan dipersiapkan oleh guru pada tahap evaluasi pembelajaran menurut buku kerja 3 dan 4 adalah : (1) Analisis Hasil Ulangan, (2) Program dan Pelaksanaan Remidi, (3) Kumpulan Kisi-Kisi soal, (4) Kumpulan Soal, (5) Analisis Butir Soal, (6) Perbaikan Soal, (7) Buku Tugas Tersetuktur dan Tidak Tersetuktur, (8) Daftar Evaluasi Diri Kerja Guru, dan (9) Program Tindak Lanjut Kerja Guru.

SLB N 2 Yogyakarta merupakan salah satu Sekolah SLB Negeri di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Setiap tahun Sekolah SLB Negeri 2 Yogyakarta menerima peserta didik berkebutuhan khusus. SLB N 2 Yogyakarta memberikan kesempatan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) baik dari daerah Yogyakarta maupun kabupaten serta kota lain di DIY, tentunya dengan persentase yang sudah ditetapkan. Peserta didik yang diterima ada yang autis, tuna netra dan lain-lain.

Pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang berkebutuhan khusus tentunya berbeda dengan yang reguler secara tingkat kesulitan atau yang lainnya

hal ini diberikan bukan tanpa dasar. Peserta didik yang berkebutuhan khusus mempunyai karakter yang berbeda dengan yang lain, merupakan salah satu hal pokok yang harus dipahami oleh guru dan peserta didik yang lain.

Pembelajaran penjasorkes bagi ABK tentunya berbeda dengan pada umumnya. Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bagi ABK hendaknya diberikan dengan karakteristik dari ABK yang bersangkutan.

Penjasorkes yang ditujukan untuk peserta didik ABK dikenal dengan pendidikan jasmani adaptif. Penjasorkes memiliki tujuan pendidikan yang harus dicapai, yaitu tujuan yang mengarah pada tiga domain: kognitif, afektif, dan psikomotor. Kognitif berhubungan dengan pengetahuan peserta didik, seperti pengetahuan tentang pembelajaran olahraga, fungsi tubuh, dan pentingnya menjaga kesehatan serta kebugaran jasmani. Afektif erat kaitannya dengan sikap peserta didik, seperti sikap dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif disekolah. Selanjutnya, psikomotor merupakan domain yang paling mendukung dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif. Psikomotor berhubungan dengan gerak, seperti keterampilan berbagai gerak dasar dalam berolahraga.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terhadap 4 orang guru Penjasorkes di SLB Negeri Daerah Istimewa Yogyakarta, salah satu guru penjasorkes sekolah SLB Negeri di Daerah Istimewa Yogyakarta merasa bahwa administrasi pembelajaran tidak begitu penting dikerjakan oleh seorang guru, dikarenakan pengerjaan administrasi justru mempersulit pekerjaan guru. Guru tersebut beranggapan bahwa apabila dalam mengajar hanya yang paling terpenting adalah guru dapat menyampaikan materi dengan baik dan siswa dapat memahami

materi yang disampaikan oleh guru. Guru tersebut juga beralasan bahwa tidak memiliki banyak waktu untuk mengerjakan administrasi pembelajaran dikarenakan kesibukannya tidak hanya mengajar saja namun masih memiliki pekerjaan-pekerjaan lain yang harus dipenuhi pula. Terdapat pula beberapa guru penjasorkes SLB Negeri di Daerah Istimewa Yogyakarta sebelum mengajar tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan tidak memiliki perencanaan materi pembelajaran di setiap semesternya atau silabus. Sehingga dalam memberikan materi hanya berdasarkan keinginan guru. Guru hanya mengandalkan pengalaman yang diperolehnya selama menjadi seorang guru. Idealnya sebagai seorang guru harus mempersiapkan RPP sehingga dalam mengajar dapat membantu guru dalam menyampaikan materi. Ada beberapa guru penjasorkes tidak membuat Program Tahunan (Prota) dan Program Semester (Prosem). Justru guru ini masih muda, apabila seorang guru masih muda usianya akan lebih aktif dalam melaksanakan tugasnya. Guru tersebut dalam melaksanakan administrasi pembelajaran mengaku hanya disetiap akhir semester saja. Pelaksanaan administrasi pembelajaran tidak hanya dilakukan di akhir semester, ada beberapa administrasi pembelajaran yang harus dibuat sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dijumpai juga ada beberapa guru penjasorkes Sekolah SLB Negeri di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam membuat administrasi pembelajaran hanya mengcopy dari teman sejawatnya. Terutama yang paling terlihat sangat mencolok ialah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sama persis. Mulai dari materi, pendahuluan seperti kegiatan pemanasan, kegiatan inti mulai dari pemberian materi hingga



gambar juga sama, dan yang terakhir adalah pendinginan dan evaluasi, dalam dua kegiatan tersebut juga terdapat kemiripan yang signifikan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dilakukan suatu pemecahan masalah terhadap permasalahan yang dihadapi guru pendidikan jasmani adaptif. Bentuk pemecahan masalah tersebut adalah dengan melakukan penelitian keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif pada sekolah khusus di Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### **B. Identifikasi masalah**

Adapun permasalahan-permasalahan yang dapat diidentifikasi berdasarkan latar belakang masalah di atas ialah:

- a) Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan di Sekolah berkebutuhan khusus atau Inklusi SLB Negeri di Daerah Istimewa Yogyakarta yang kurang menyadari pentingnya pelaksanaan administrasi pembelajaran yang efektif dan efisien.
- b) Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan di Sekolah berkebutuhan khusus atau Inklusi SLB Negeri di Daerah Istimewa Yogyakarta belum membuat kelengkapan administrasi pembelajaran dengan sebagaimana mestinya.
- c) Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan di Sekolah berkebutuhan khusus atau Inklusi SLB Negeri di Daerah Istimewa Yogyakarta belum menyusun program tahunan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

d) Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan di Sekolah berkebutuhan khusus atau Inklusi SLB Negeri di Daerah Istimewa Yogyakarta belum merencanakan desain model pengelolaan kelas dalam pembelajaran.

#### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi diatas, penelitian ini memfokuskan pada pelaksanaan administrasi pembelajaran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada sekolah berkebutuhan khusus Negeri di Daerah Istimewa Yogyakarta

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan suatu rumusan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu: "Pelaksanaan administrasi pembelajaran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada sekolah berkebutuhan khusus Negeri di Daerah Istimewa Yogyakarta?"

#### **E. Tujuan**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan administrasi pembelajaran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada sekolah berkebutuhan khusus Negeri di Daerah Istimewa Yogyakarta.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori

#### 1. Hakikat Administrasi Pembelajaran

Sebelum membahas tentang administrasi pembelajaran, terlebih dahulu akan dipaparkan pengertian administrasi itu sendiri dan pengertian administrasi pendidikan. Administrasi pendidikan merupakan induk dari administrasi pembelajaran.

##### a. Pengertian Administrasi Pendidikan

Untuk memahami administrasi pendidikan tidak dapat terlepas dari pengertian administrasi pada umumnya. Menurut M. Ngalim Purwanto (2000: 1-2) kata administrasi berasal dari bahasa Latin yang terdiri atas kata *ad* dan *ministrare*. Kata *ad* mempunyai arti yang sama dengan kata *to* dalam bahasa Inggris, yang berarti ke atau kepada. *Ministrare* sama artinya dengan kata *to serve* atau *to conduct* yang berarti melayani, membantu, atau mengarahkan. Dalam bahasa Inggris *to administer* berarti pula mengatur, memelihara (*to look after*), dan mengarahkan. Jadi, kata administrasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau usaha untuk membantu, melayani, mengarahkan, atau mengatur semua kegiatan di dalam mencapai suatu tujuan.

Sedangkan menurut Daryanto (2006: 2) administrasi adalah upaya mencapai tujuan secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan orang-orang dalam suatu pola kerjasama. Efektif dalam arti hasil yang dicapai upaya itu

sama dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan efisien berhubungan dengan penggunaan sumber dana, daya dan waktu yang ekonomis.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa administrasi adalah upaya untuk membantu, melayani, atau mengatur semua kegiatan dengan suatu pola kerjasama dalam mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien.

Secara konseptual administrasi pembelajaran merupakan hal yang penting untuk dilaksanakan guru pendidikan jasmani. Menurut Hartati Sukirman, dkk., (2007: 8) administrasi pendidikan dapat diberi makna sebagai kegiatan atau proses menata berbagai faktor, unsur, dan atau aspek pendidikan. Selain itu, M. Ngalim Purwanto (2000: 3) menyatakan bahwa administrasi pendidikan ialah segenap proses pengerahan dan pengintegrasian segala sesuatu, baik personel, spiritual maupun material, yang bersangkutan paut dengan pencapaian tujuan pendidikan. Jadi, di dalam proses administrasi pendidikan segenap usaha orang-orang yang terlibat di dalam proses pencapaian tujuan pendidikan itu diintegrasikan, diorganisasi dan dikoordinasi secara efektif, dan semua materi yang diperlukan dan yang telah ada dimanfaatkan secara efisien.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa administrasi pendidikan adalah semua kegiatan pelaksanaan kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Adanya administrasi pendidikan diharapkan proses pendidikan akan efektif dan akan mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

## **b. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Kunandar (2008: 287),

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pembelajaran dalam KTSP adalah pembelajaran di mana hasil belajar atau kompetensi yang diharapkan dicapai oleh siswa, sistem penyampaian, dan indikator pencapaian hasil belajar dirumuskan secara tertulis sejak perencanaan dimulai.

Senada dengan hal tersebut, Agus S. Suryobroto (2001: 1)

mendefinisikan pembelajaran yaitu;

Upaya pembimbingan terhadap siswa agar siswa sadar dan terarah dalam belajar serta memperoleh hasil belajar sebaik-baiknya, sesuai dengan keadaan dan kemampuan siswa yang bersangkutan. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai sesuatu kegiatan melaksanakan suatu kurikulum serta lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah diterapkan dalam GBHN yaitu mengantarkan siswa menuju perubahan-perubahan penguatan keterampilan dan sikap yang lebih baik.

Menurut Dageng dalam Hamzah B. Uno (2008: 2) pembelajaran atau pengajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Sedangkan pengajaran menurut Oemar Hamalik (2008: 135) adalah suatu usaha manusia yang bersifat kompleks, oleh sebab banyaknya nilai-nilai dan faktor-faktor manusia yang turut terlibat di dalamnya. Dikatakan sangat penting, sebab pengajaran adalah usaha membentuk manusia yang baik. Kegagalan pengajaran dapat merusak satu generasi masyarakat. Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah interaksi siswa dengan lingkungannya dalam merubah perilaku ke arah yang lebih baik. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu

rencana pembelajaran sebagai panduan bagi guru atau pengajar dalam melaksanakan proses pembelajaran. Agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien, maka perlu kiranya dibuat suatu pembelajaran.

#### **c. Administrasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani**

Pendidikan jasmani mempunyai peranan penting untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Dari masing-masing jenjang pendidikan, pendidikan jasmani mempunyai tujuan yang berbeda-beda sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan siswa. Berkaitan dengan pendidikan jasmani, Samsudin (2008: 2) menyatakan Pendidikan Jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktifitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan ketrampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif sikap sportif dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah jasmani psikomotor, kognitif dan afektif terhadap siswa.

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan (Dini Rosdiani, 2013: 138). Untuk mempersiapkan pengajaran supaya berhasil dengan baik, maka guru diharapkan membuat beberapa perencanaan pembelajaran. Hal ini akan mempermudah guru dalam pelaksanaannya sehingga akan lebih praktis. Berdasarkan pendapat ahli mengenai pengertian administrasi, pembelajaran, dan pendidikan jasmani maka dapat disimpulkan bahwa administrasi pembelajaran pendidikan jasmani adalah upaya untuk mengatur pembelajaran pendidikan

jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani secara efektif dan efisien. Menurut Oemar Hamalik (2001: 135) administrasi terkait dengan pembelajaran menyangkut perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru harus menyusun pengajaran yang menyangkut administrasi pendidikan. Dari ketiga tersebut di atas, dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Administrasi yang baik menurut Yusuf Enocch (dalam Saekhan Muchith, 2008: 101) menyebutkan perencanaan adalah serentetan program atau kegiatan yang akan dikerjakan selama waktu tertentu untuk memenuhi target yang diharapkan. Perencanaan pembelajaran adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang harus dimiliki atau dilakukan guru sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran meliputi aspek personal, sosial dan metodologis yang harus dilakukan guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran (Saekhan Muchith, 2008: 102).

Adapun tujuan perencanaan menurut Syaiful Sagala (2013:139) adalah: "tujuan perencanaan pembelajaran bukan hanya penguasaan prinsip-prinsip fundamental pembelajaran, tetapi juga mengembangkan sikap yang positif terhadap program pembelajaran, meneliti, dan menemukan pemecahan masalah pembelajaran. tujuan perencanaan pembelajaran secara ideal menguasai sepenuhnya bahan dan materi ajaran, metode, dan penggunaan alat dan perlengkapan pembelajaran, menyampaikan kurikulum atas dasar bahasan dan mengelola alokasi waktu yang tersedia, dan membelajarkan murid sesuai yang diprogramkan." Sedangkan Menurut Buku Kerja Guru 1 dan 2 disebutkan

bahwa administrasi pembelajaran yang harus dimiliki dan dipersiapkan oleh guru adalah: (1) SKL, (2) KI, (3) KD, (4) Analisis KI/KD, (5) Analisis SKL, (6) Silabus, (7) RPP, (8) KKM, (9) Kode Etik Guru, (10) Tata Tertib Guru, (11) Pembiasaan Guru, (12) Kalender Pendidikan, (13) Alokasi Waktu, (14) Program Tahunan, (15) Program Semester, (16) Jurnal Agenda Guru, dan (17) Program Penggunaan Media ICT. Setelah tahap perencanaan seorang guru harus mempersiapkan pada tahap pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan upaya penting dalam mewujudkan kualitas lulusan pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran haruslah dilaksanakan tepat, ideal dan proposional. Pelaksanaan pembelajaran adalah mengimplementasikan norma atau teori pembelajaran. Secara konvensional proses pembelajaran sering kali dipahami proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas (Saekhan Muchith, 2008: 109). Demikian juga yang dikemukakan oleh Roy R. Lefrancasio (Saekhan Muchith, 2008: 110), pelaksanaan pengajaran adalah pelaksanaan strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pengajaran. Pada tahap pelaksanaan merupakan tahap kelanjutan dari tahap perencanaan pembelajaran, sehingga apa yang sudah dirancang dan dipersiapkan oleh guru sebelum mengajar akan diterapkan pada proses pelaksanaan pembelajaran. Administrasi pembelajaran yang harus dipersiapkan dan dimiliki oleh seorang guru pada tahap pelaksanaan pembelajaran menurut buku kerja 3 adalah: (1) Daftar Hadir, (2) Daftar Nilai, (3) Penilaian Kepribadian, (4) Daftar Buku Pegangan Guru dan Siswa, (5) Jadwal Mengajar, dan (6) Daya Serap Peserta



Didik. Setelah tahap pelaksanaan maka tahap yang terakhir adalah tahap evaluasi pembelajaran.

## 2) Pelaksanaan

Administrasi yang baik harus melalui pelaksanaan yang baik pula. Menurut Oemar Hamalik (2001: 135) administrasi pelaksanaan pembelajaran menyangkut tahap pelaksanaan, tahap pelaksanaan pada dasarnya menerapkan apa yang telah dilakukan pada tahap persiapan. Hal senada disampaikan oleh Adang Suherman (2000: 23), bahwa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan guru harus mampu mengembangkan faktor-faktor yang ada dalam diri anak didik.

Sedangkan kompetensi pengelolaan pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran menurut Depdiknas yang dikutip oleh Alben Ambarita (2006: 84) dengan indikator:

- (1) membuka pelajaran, (2) menyajikan materi pelajaran, (3) menggunakan strategi pembelajaran, (4) menggunakan media pembelajaran, (5) menggunakan bahasa yang komunikatif, (6) memberikan umpan balik, (7) memotivasi peserta didik, (8) mengelola kelas, (9) berinteraksi dengan peserta didik secara komunikatif, (10) menyimpulkan pembelajaran, dan (11) menggunakan waktu secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahap pelaksanaan merupakan tahap penerapan dari perencanaan. Dalam pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan. Misalnya apakah silabus sudah terlaksana sesuai dengan yang direncanakan, dan lain-lain.

### 3) Evaluasi

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* (bahasa Inggris ). Kata tersebut diserap ke dalam perbendaharaan istilah bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan sedikit penyesuaian lafal Indonesia menjadi "evaluasi". Suharsimi Arikunto (2013: 1). menjelaskan bahwa pengertian evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.

Penilaian menurut Zainul dan Nasution (1994: 7) adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik yang menggunakan instrumen tes maupun non-tes. Djemari Mardapi (2005: 75) menjelaskan bahwa secara singkat penilaian dapat didefinisikan sebagai proses mengumpulkan informasi untuk mengetahui pencapaian belajar peserta didik.

Penilaian atau *assessment* sering diartikan kegiatan yang sama dengan evaluasi oleh sebagian para ahli pendidikan di Indonesia, hal ini dikarenakan kegiatan untuk menentukan performa suatu objek sama-sama dilakukan dengan membandingkan terhadap kriteria. Beberapa ahli lain ada juga yang mengatakan bahwa penilaian dan evaluasi adalah kegiatan yang berbeda. Pendapat ini didasarkan pada pemanfaatan hasil kegiatan tersebut, apabila pemanfaatan hasil itu digunakan untuk pengambilan keputusan pada tingkat mikro maka disebut penilaian sedangkan apabila digunakan untuk mengambil kebijakan pada sekelompok orang atau program maka disebut evaluasi.

Evaluator terlebih dahulu melakukan pengukuran sebelum melakukan evaluasi atau penilaian. Kemudian Suharsimi Arikunto (2013: 3) menjelaskan bahwa mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran dimana pengukuran itu bersifat kuantitatif. Senada dengan para ahli yang lain, Djemari Mardapi (2004: 14) mengatakan bahwa pengukuran pada dasarnya merupakan kegiatan penentuan angka bagi suatu objek secara sistematis. Penentuan angka ini merupakan usaha untuk menggambarkan karakteristik suatu objek. Kemampuan seseorang dalam bidang tertentu dinyatakan dengan angka. Pengukuran yang dilakukan untuk menentukan karakteristik individu sedapat mungkin mengandung kesalahan yang kecil.

Pengertian-pengertian tentang pengukuran yang dijelaskan oleh para pakar pengukuran di atas memberikan penegasan bahwa dalam memberikan nilai atau angka kepada subjek atau objek pengukuran harus mengikuti aturan dan tidak bisa dilakukan dengan asal-asalan. Artinya, orang yang akan memberi angka pada subjek, objek, ataupun kejadian harus memperhatikan kaidah-kaidah tertentu agar angka yang diberikan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Semakin jauh yang melakukan pengukuran meninggalkan aturan-aturan pengukuran maka semakin besar kesalahan yang terjadi.

Pengukuran dapat dilakukan melalui tes dan non tes. Ulangan bagi peserta didik merupakan proses kuantifikasi prestasi belajar peserta didik dalam kelompok mata pelajaran tertentu yang dilakukan melalui tes. Mengetahui minat dan bakat seseorang merupakan kuantifikasi suatu objek yang dilakukan tidak melalui tes.

Anas Sudijono (2005: 67), berpendapat bahwa tes adalah cara (yang dapat digunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan (yang harus dijawab), atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan) oleh *testee*, sehingga (atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut) dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi *testee*; nilai mana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh *testee* lainnya, atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu. Ulangan akhir semester adalah salah satu jenis dari kegiatan tes, dan kegunaan yang utama adalah untuk mengambil keputusan tentang orang yang diuji, misalnya untuk keperluan sertifikasi/kelulusan, seleksi, penjurusan, dan sebagainya.

Kesimpulan dari beberapa pendapat para ahli pendidikan yaitu bahwa tes merupakan bagian dari pengukuran, sedangkan pengukuran merupakan bagian dari evaluasi atau penilaian. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Djemari Mardapi (2004: 19) bahwa evaluasi adalah *judgement* terhadap nilai atau implikasi dari hasil pengukuran. Pengukuran membandingkan hasil pengamatan dengan kriteria, asesmen menjelaskan dan menafsirkan hasil pengukuran, sedang evaluasi adalah penetapan nilai atau implikasi suatu perilaku. Bisa perilaku individu atau lembaga. Sifat yang hirarkis ini menunjukkan bahwa setiap kegiatan evaluasi melibatkan pengukuran dan asesmen. Evaluasi hasil belajar merupakan suatu proses pencarian informasi melalui pengukuran yang sistematis sehingga hasilnya dapat digunakan untuk: (1) mengetahui kemampuan yang dimiliki peserta didik, (2) mengetahui ketepatan metode mengajar yang digunakan guru, (3) mengetahui keberhasilan peserta didik dalam meraih tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, (4) bahan pertimbangan bagi pendidik sehingga mereka dapat mengambil keputusan

secara tepat, langkah apa yang harus dilakukan selanjutnya, dan (5) umpan balik bagi peserta didik agar mereka termotivasi untuk berprestasi lebih baik.

## 2. Hakikat Guru

Pendidik merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan, karenanya pendidik harus selalu meningkatkan kemampuannya dalam mendidik peserta didik dan meningkatkan kemampuan profesionalnya disamping harus dapat menjadi teladan dari peserta didik dan masyarakat sekitarnya, dan merupakan figur yang dapat '*ditiru dan digugu*' oleh peserta didiknya.

Pendidik adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak mungkin bisa diaplikasikan (Wina Sanjaya, 2011: 50).

Pendidik dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Peran guru, bagi peserta didik pada usia pendidikan dasar dan menengah tidak mungkin digantikan oleh perangkat lain, seperti halnya televisi, radio, dan komputer.

Dalam proses pembelajaran, pendidik bukan hanya mentransformasikan ilmu pengetahuan semata, namun lebih dari itu, pendidik harus mampu menginternalisasikan nilai-nilai moral yang bersumber pada nilai-nilai ajaran agama (Marno, & Idris, M., 2008: 44). Dengan demikian, efektivitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karena itu, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.

Menurut Suparlan (2008: 112), pendidik yang efektif harus memiliki kemampuan:

- a. Menguasai pengetahuan teoretikal tentang pembelajaran dan tingkah laku manusia.
- b. Menunjukkan sikap yang menunjang proses pembelajaran dan hubungan antar manusia secara murni.

- c. Menguasai pengetahuan dalam mata pelajaran yang diajarkan.
- d. Memiliki kemampuan kecakapan teknikal tentang pembelajaran yang mempermudah peserta didik untuk belajar.

Benny A. Pribadi (2010: 19) mengemukakan perspektif pembelajaran yang sukses terdiri dari beberapa kriteria:

- a. Peran aktif peserta didik (*active participation*)  
Proses belajar akan berlangsung efektif jika peserta didik terlibat secara aktif dalam tugas-tugas yang bermakna dan berinteraksi dengan materi pelajaran secara intensif. Keterlibatan mental peserta didik dalam melakukan proses belajar akan memperbesar kemungkinan terjadinya proses belajar dalam diri seseorang.
- b. Latihan (*practice*)  
Latihan yang dilakukan dalam berbagai konteks dapat memperbaiki tingkat daya ingat atau retensi. Latihan juga dapat memperbaiki kemampuan peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang perlu dipelajari. Tugas-tugas belajar berupa pemberian latihan akan dapat meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari.
- c. Perbedaan individual (*individual differences*)  
Setiap individu memiliki karakter unik yang membedakannya dari individu yang lain. Setiap individu memiliki potensi yang perlu dikembangkan secara optimal. Dalam hal ini, tugas pendidik adalah mengembangkan potensi yang dimiliki oleh individu seoptimal mungkin melalui proses pembelajaran yang berkualitas.
- d. Umpan balik (*feedback*)  
Umpan balik dapat diberikan dalam bentuk pengetahuan tentang hasil belajar (*learning outcomes*) yang telah dicapai peserta didik setelah menempuh program dan aktivitas pembelajaran. Informasi dan pengetahuan tentang hasil belajar akan memacu seseorang untuk berprestasi lebih baik lagi.
- e. Konteks nyata (*realistic context*)  
Peserta didik perlu mempelajari materi pelajaran yang berisi pengetahuan dan keterampilan yang dapat diterapkan dalam sebuah situasi yang nyata. Peserta didik yang mengetahui kegunaan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari akan memiliki motivasi tinggi untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- f. Interaksi sosial (*social interaction*)  
Interaksi sosial sangat diperlukan oleh peserta didik agar dapat memperoleh dukungan sosial dalam belajar. Interaksi yang berkesinambungan dengan sejawat atau sesama peserta didik akan memungkinkan peserta didik untuk melakukan konfirmasi terhadap pengetahuan dan keterampilan yang sedang dipelajari.

Sebagai profesi, guru sesungguhnya memiliki status yang sederajat dengan profesi lain seperti dokter, apoteker, insinyur, hakim, jaksa, akuntan, arsitek, dan masih banyak profesi terhormat lainnya. Karena sesungguhnya guru sering disebut sebagai ibu dari semua profesi. Hal ini dapat dimengerti, karena guru dapat menghasilkan profesi lainnya (Suparlan, 2006: 23).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa profesi guru merupakan suatu pekerjaan pendidik di lingkungan sekolah yang membutuhkan pengetahuan, keahlian, dan keterampilan khusus untuk menciptakan anak memiliki kepribadian yang diharapkan.

### 3. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan jasmani menurut beberapa ahli adalah berikut : Menurut UU SISTEM KEOLAHIRAGAAN RI (2005) No. 3 tentang dasar-dasar pendidikan dan pengajaran pasal 9 bahwa "Pendidikan Jasmani yang menuju kepada keselerasaan antara tumbuhnya badan dan perkembangan jiwa dan merupakan suatu usaha untuk membuat bangsa Indonesia menjadi bangsa yang sehat dan kuat lahir batin, diberikan pada segala jenis sekolah".

Sedangkan pengertian pendidikan jasmani menurut James A. Baley dan David A. Field (dalam Freeman, 2001: 163) mendefinisikan pendidikan jasmani sebagai proses yang menguntungkan dalam penyesuaian dari belajar gerak *neuro-muscular*, sosial, kebudayaan, baik emosional dan etika sebagai akibat yang timbul melalui pilihannya yang baik melalui aktifitas fisik yang menggunakan sebagai besar otot tubuh.

Amara (2015: 736-743) mengatakan "Physical Education (PE) is one of the means of education, possibly the most enjoyable and the most effective when used properly to reach its objectives. The access path to knowledge of the

subject refers to the report of the subject knowledge-that is to say the way it creates links with what he knows and how he with-draws sense."

Pembelajaran olahraga adalah salah satu pendidikan yang baik, mungkin yang paling menyenangkan dan paling efektif bila digunakan dengan benar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Akses jalan menuju pengetahuan tentang subjek mengacu pada laporan dari subjek pengetahuan yang mengatakan cara menciptakan hubungan dengan apa yang peserta didik tahu dan bagaimana peserta didik akan melakukan dengan pengetahuan peserta didik.

Menurut Altavilla (2016: 340-344), *"Physical activity is a prime source of learning and relationship. In fact, it favors active and creative relationships on the ground both cognitive that relational, allows the child to transform reality according to his inner needs, of to realize its full potential and prove to themselves and to others in a variety of aspects, of desires and functions. It is appropriate to rethink the physical activity starting from the knowledge of children, of how they live and how they have fun"*.

Aktifitas fisik adalah sumber utama pembelajaran dan hubungan antar umat manusia. Faktanya, hubungan aktif dan kreatif yang terbentuk pada hubungan tersebut pada ranah kognitif yang relasional, memungkinkan anak untuk mengubah realitas sesuai dengan kebutuhan batinnya, untuk mewujudkan potensi yang ada pada anak dan membuktikan pada dirinya sendiri maupun pada orang lain dalam berbagai aspek. Sangatlah tepat untuk memikirkan kembali aktivitas fisik mulai dari pengetahuan anak, bagaimana mereka beraktivitas sehari-hari dan bagaimana mereka bersenang-senang.

Pendidikan Jasmani mempunyai pengertian yang sangat luas dan mengandung makna tidak cukup hanya dengan sehat saja. Menurut Rusli Lutan (2001: 7), kebugaran jasmani yang terkait dengan kesehatan adalah kemampuan seseorang untuk melakukan tugas fisik yang memerlukan kekuatan, daya tahan, dan fleksibilitas. Bagi seorang siswa



di sekolah biasanya mendapat mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung untuk meningkatkan status kebugaran jasmani. Diharapkan setelah siswa mendapat mata pelajaran ini dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan status kebugaran jasmaninya lebih baik

Dari pengertian pendidikan jasmani di atas dapat disimpulkan beberapa hal mengenai pendidikan jasmani sebagai berikut:

- 1) Pendidikan jasmani lebih memusatkan pada anak didik
- 2) Menekankan pada aspek pendidikan
- 3) Kegiatan jasmaniah hanya merupakan sarana untuk turut membantu pada tercapainya tujuan pendidikan.
- 4) Tujuannya adalah perkembangan optimal, sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan peserta kegiatan (peserta didik). Jadi arahnya ialah perkembangan aspek-aspek fisik, mental dan sosial dari setiap individu.

Pendidikan jasmani berkaitan dengan peran penyesuaian beban fisik yang terjadi sebagai akibat partisipasi dalam kegiatan fisik tertentu yang dipilih, sesuai dengan perhatian, kemampuan, dan kebutuhan individu.

#### **4. Pendidikan Inklusi**

Sampai saat ini dukungan terhadap pendidikan inklusi semakin berkembang, namun demikian pemahaman maupun pandangan terhadapnya masih relatif banyak perbedaan atau bahkan silang pendapat. Hal ini disebabkan oleh adanya pengertian pendidikan inklusi yang bersifat progresif, sehingga mengalami penyempurnaan secara terus menerus sejalan dengan semakin mendalamnya renungan orang terhadap praktik

pelaksanaan pendidikan inklusi itu sendiri. Mengapa kemudian batasan pengertian tentang pendidikan inklusi ini menjadi penting, karena akan mendasari prinsip-prinsip dan nilai-nilai pendidikan inklusi itu sendiri. Hal yang sangat nyata, banyak sekali masyarakat mengatakan bahwa pendidikan inklusi ini merupakan versi lain dari Pendidikan Luar Biasa. Pada hal, lima tahun setelah Salamanca UNESCO (2009:13) mengatakan bahwa pendidikan inklusi telah berkembang sebagai suatu gerakan untuk menantang kebijakan dan praktik eksklusi. Lahirnya Pendidikan Inklusi salah satunya dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Sue Stubb (2002: 37) mengatakan, bahwa konsep pendidikan inklusif memiliki lebih banyak kesamaan dengan konsep yang melandasi 'Pendidikan untuk Semua', dan 'Peningkatan mutu sekolah'. Selanjutnya dikatakan pula, bahwa pendidikan inklusi merupakan pergeseran dari kecemasan tentang suatu kelompok tertentu menjadi upaya yang difokuskan untuk mengatasi hambatan untuk belajar dan berprestasi.

Definisi tentang pendidikan inklusi yang dilahirkan dari Seminar Agra pada tahun 1998, merumuskan bahwa pendidikan inklusi:

1. Lebih luas daripada pendidikan formal: mencakup pendidikan di rumah, masyarakat, system nonformal dan formal.
2. Mengakui bahwa semua anak dapat belajar.
3. Memungkinkan struktur, system dan metodologi pendidikan memenuhi kebutuhan semua anak.
4. Mengakui dan menghargai berbagai perbedaan pada diri anak: usia, gender, etnik, Bahasa, kecacatan, status HIV/Aids dan lain-lain.

5. Merupakan proses yang dinamis yang senantiasa berkembang sesuai dengan budaya dan konteksnya.
6. Merupakan bagian dari strategi yang lebih luas untuk mempromosikan masyarakat yang inklusif.

Definisi mutakhir lain dari Ofsted yang dikutip dalam Ainscow (2001), mengatakan bahwa sebuah sekolah yang mempraktekkan pendidikan inklusif merupakan sekolah yang memperhatikan pengajaran dan pembelajaran, pencapaian, sikap dan kesejahteraan setiap anak. Selajunya dikatakan pula bahwa sekolah yang efektif adalah sekolah yang mempraktekkan pendidikan inklusif.

Definisi di atas menggambarkan sebuah model pendidikan inklusif yang mendasarkan pada berbagai konsep utama tentang suatu system, stakeholder, proses, dan sumberdayanya.

Di Indonesia, pendidikan inklusif secara resmi yang dipahami oleh pemerintah dan banyak dirujuk dalam oleh masyarakat, didefinisikan sebagai berikut:

Pendidikan inklusi dimaksudkan sebagai system layanan pendidikan yang mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus belajar bersama dengan anak sebayanya di sekolah reguler yang terdekat dengan tempat tinggalnya. Penyelenggaraan pendidikan inklusif menuntut pihak sekolah melakukan penyesuaian baik dari segi kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, maupun system pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik (Direktorat PLB, 2004).

Dalam pasal 1 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 70 tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa menyebutkan, bahwa:

Pendidikan inklusif adalah system penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.

Pada pasal 2 peraturan tersebut menjelaskan, bahwa Pendidikan inklusi bertujuan:

1. Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosi, mental, dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan.
2. Mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman, dan tidak diskriminatif bagi semua peserta didik.

Menurut O'Neil seperti yang dikutip oleh Mohammad Takdir Ilahi (2013), bahwa pendidikan inklusi sebagai system layanan pendidikan mempersyaratkan agar semua anak berkelainan dilayani di sekolah-sekolah terdekat, di kelas reguler secara bersama-sama dengan teman seusiaannya.

Pada akhirnya inklusi, merupakan sebuah filosofi pendidikan dan social, dalam inklusi semua orang adalah bagian yang berharga dalam kebersamaan, apapun perbedaannya. Sehingga dalam pendidikan inklusi berarti semua anak, tidak terlepas dari kemampuan maupun ketidakmampuannya, jenis kelamin, status social-ekonomi, suku, latar belakang budaya atau Bahasa dan agama menyatu dalam satu komunitas sekolah yang sama.

## **BAB III METODOLOGI PENDIDIKAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 3) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 312), metode survei merupakan penelitian yang biasa dilakukan dengan subjek yang banyak, dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai status gejala pada waktu penelitian berlangsung. Berdasarkan hal tersebut di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan administrasi pembelajaran guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Luar Biasa Negeri di Daerah Istimewa Yogyakarta.

### **B. Waktu Dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari 2019 sampai dengan bulan Juli 2019 di Daerah Istimewa Yogyakarta.

### **C. Subyek Penelitian**

Subjek atau populasi dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan Sekolah Luar Biasa Negeri yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta yang berjumlah 12 guru dari 4 Sekolah Luar Biasa Negeri.

#### **D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket. Menurut Nana Syaodih (2013: 219) angket merupakan teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Angket yang digunakan berupa angket tertutup. Menurut Nana Syaodih (2013: 219) dalam angket tertutup pertanyaan atau pernyataan telah memiliki alternatif jawaban (option) yang tinggal dipilih oleh responden. Menurut Sugiyono (2013: 172), angket digunakan bila responden jumlahnya besar dapat membaca dengan baik, dan dapat mengungkapkan hal-hal yang sifatnya rahasia. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen berupa angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan tujuan penelitian. Tujuan dari teknik ini adalah untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan administrasi pembelajaran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tingkat Sekolah.

Angket dalam penelitian ini bersifat tertutup. Tujuan dari angket tertutup dalam penelitian ini agar terdapat kesamaan jawaban masing-masing respondeng sehingga proses pengolahan datanya lebih mudah.

##### **1. Instrumen Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 8) instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam

mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, cermat, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket atau kuesioner. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 194) Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Selanjutnya, Suharsimi Arikunto (2006: 102-103), membagi angket menjadi dua jenis, yaitu angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* ( $\surd$ ) pada kolom atau tempat yang sesuai. dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan tujuan penelitian. Tujuan dari teknik ini yaitu untuk memperoleh data dari pelaksanaan administrasi pembelajaran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SLB Negeri di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Alasan digunakan angket karena dengan metode tersebut peneliti dapat menghemat waktu, tenaga, dan biaya. Angket dalam penelitian ini

bersifat tertutup agar terdapat kesamaan jawaban masing-masing responden sehingga proses pengolahan datanya lebih mudah.

Langkah-langkah dalam penyusunan instrumen penelitian menurut Sutrisno Hadi (1991: 7-11) sebagai berikut:

a. Mendefinisikan Konstrak

Konstrak dalam penelitian ini adalah variabel yang diukur. Variabel dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan administrasi pembelajaran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, yaitu suatu atau usaha yang dilakukan untuk membantu, melayani, mengarahkan, atau mengatur semua di dalam mencapai suatu tujuan yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran yang berfungsi sebagai panduan bagi guru atau pengajar dalam melaksanakan proses pengajaran dengan tujuan proses belajar mengajar bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

b. Menyidik Faktor

Langkah ini bertujuan untuk menandai faktor atau variabel yang dikemukakan dalam konstrak yang diteliti. Yang penting untuk dilakukan adalah semacam pemeriksaan mikroskopik terhadap konstrak dan menemukan unsur-unsurnya. Adapun faktor-faktor dalam penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

c. Menyusun Butir-butir Pertanyaan

Adalah langkah ketiga dengan menyusun butir-butir pertanyaan yang mengacu pada faktor-faktor yang berpengaruh dalam penelitian.



Untuk menyusun butir-butir pernyataan, maka faktor-faktor tersebut dijabarkan menjadi kisi-kisi instrumen peneliti yang kemudian dikembangkan dalam butir-butir soal atau pernyataan. Dalam angket penelitian tersebut disajikan dengan empat alternatif jawaban, yaitu selalu, sering, jarang, tidak pernah. Angket dalam penelitian ini sesuai dengan teori dari Oemar Hamalik (2001: 135). Skor untuk setiap alternatif jawaban pada pertanyaan positif (+) dan pertanyaan negatif (-), yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1. Alternatif Jawaban Angket**

Alternatif Jawaban	Skor	
	Negatif	Positif
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Jarang (JR)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data berupa angket/kuisisioner. Butir pernyataan harus merupakan penjabaran dari isi faktor-faktor yang telah diuraikan di atas, kemudian dijabarkan menjadi indikator-indikator yang ada disusun butir-butir soal yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan faktor tersebut. Adapun kisi-kisi angket pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-Kisi Angket Uji Coba

Variabel	Faktor	Indikator	Skor		Σ
			Positif	Negatif	
Administrasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani	Perencanaan	Penyusunan Program	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8	6,	8
		Penyusunan Rencana Pembelajaran	9, 10, 12, 13, 14,	11,	5
	Pelaksanaan	Pelaksanaan	15, 17, 18, 19,	16,	5
		Pelaksanaan Pembelajaran	20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31	26, 32	13
	Evaluasi	Penilaian	33, 34, 35, 36, 37, 39,	38,	11
		Tindak Lanjut	40, 41, 42, 43		4
<b>Jumlah</b>			<b>43</b>		

## 2. Uji Coba Instrumen

Angket sebelum diujicobakan, sebelum instrumen digunakan sebagai alat ukur pengumpulan data, maka diperlukan uji instrumen untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan. Uji validitas dan reliabilitas hasil ujicoba data diolah menggunakan bantuan komputer yaitu SPSS 18 *for windows*. Ujicoba dilakukan pada guru pendidikan jasmani dan olahraga sekolah berkebutuhan khusus Negeri di Daerah Istimewa Yogyakarta karena mempunyai karakteristik yang sama dengan subjek yang diteliti. Subjek uji coba berjumlah 12 guru. Langkah-langkah sebagai berikut:

### a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid adalah yang memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Suharsimi Arikunto, 2006: 168). Uji validitas yang digunakan dalam instrumen ini adalah validitas internal berupa validitas butir soal. Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui apakah butir soal yang digunakan sah atau valid. Analisis butir soal dalam angket ini menggunakan rumus *Pearson Product moment*.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

X = skor butir

Y = skor total

n = banyaknya subjek

(Sumber: Suharsimi Arikunto, 2006: 168)

Selanjutnya harga koefisien korelasi yang diperoleh ( $r_{xy}$  atau  $r$  hitung) dibandingkan dengan nilai  $r$  tabel. Apabila harga  $r$  hitung yang diperoleh lebih tinggi dari  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5% maka butir

soal dinyatakan valid. Sebaliknya, jika  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel, maka butir soal dinyatakan tidak valid/gugur.

Berdasarkan hasil uji coba, menunjukkan bahwa terdapat 3 butir gugur, yaitu nomor 2, 29 dan 34, sehingga terdapat 40 butir valid. Hasil selengkapnya pada tabel 3 berikut:

**Tabel 3.** Hasil Uji Validitas Angket

No Butir	r hitung	r tabel (df = 20)	Keterangan
1	0,732	0,666	Valid
2	-0,081	0,666	Gugur
3	0,732	0,666	Valid
4	0,936	0,666	Valid
5	0,936	0,666	Valid
6	0,936	0,666	Valid
7	0,845	0,666	Valid
8	0,833	0,666	Valid
9	0,802	0,666	Valid
10	0,802	0,666	Valid
11	0,833	0,666	Valid
12	0,936	0,666	Valid
13	0,952	0,666	Valid
14	0,942	0,666	Valid
15	0,889	0,666	Valid

16	0,936	0,666	Valid
17	0,936	0,666	Valid
18	0,942	0,666	Valid
19	0,889	0,666	Valid
20	0,838	0,666	Valid
21	0,952	0,666	Valid
22	0,942	0,666	Valid
23	0,942	0,666	Valid
24	0,850	0,666	Valid
25	0,936	0,666	Valid
26	0,802	0,666	Valid
27	0,845	0,666	Valid
28	0,738	0,666	Valid
29	-0,429	0,666	Gugur
30	0,802	0,666	Valid
31	0,942	0,666	Valid
32	0,936	0,666	Valid
33	0,936	0,666	Valid
34	-0,429	0,666	Gugur
35	0,936	0,666	Valid
36	0,845	0,666	Valid
37	0,936	0,666	Valid

38	0,802	0,666	Valid
39	0,802	0,666	Valid
40	0,936	0,666	Valid
41	0,936	0,666	Valid
42	0,845	0,666	Valid
43	0,936	0,666	Valid

Hasil instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4.** Kisi-kisi Angket Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	No. Soal		$\Sigma$
			+	-	
Administrasi	Perencanaan	Penyusunan	1, 2, 3, 4, 6,	5,	7
Pembelajaran		Program	7,		
Pendidikan		Penyusunan	8, 9, 11, 12,	10,	6
Jasmani		Rencana Pembelajaran	13,		
	Pelaksanaan	Pelaksanaan	14, 16, 17,	15,	5
			18,		
		Pelaksanaan Pembelajaran	19, 20, 21,	25, 30	12
		22, 23, 24,			
			26, 27, 28,		

		29		
Evaluasi	Penilaian	31, 32, 33, 34, 36.	35,	6
	Tindak Lanjut	37, 38, 39, 40		4
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>		

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2006: 178). Dalam uji reliabilitas ini butir soal yang diujikan hanyalah butir soal yang valid saja, bukan semua butir soal yang diuji cobakan. Apabila diperoleh angka negatif, maka diperoleh korelasi yang negatif. Ini menunjukkan adanya kebalikan urutan. Indeks korelasi tidak pernah lebih dari 1.00 (Suharsimi Arikunto, 2006: 276).

Pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang bukan 1 dan 0. Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  : reliabilitas instrumen

$k$  : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  : jumlah variansbutir

$\sigma_t^2$  : varians total

(Sumber: Suharsimi Arikunto, 2006: 178)

Berdasarkan hasil uji coba menunjukkan bahwa instrumen angket reliabel, dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,991. Hasil selengkapnya disajikan pada lampiran 19 halaman 75.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada guru yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data guru Sekolah Berkebutuhan Khusus Negeri di Daerah Istimewa Yogyakarta



- b. Peneliti menentukan jumlah guru yang menjadi subjek penelitian.
- c. Peneliti menyebarkan angket kepada responden.
- d. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- e. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran

40

## E. Teknik Analisis Data

Analisis atau pengelolaan data merupakan satu langkah penting dalam penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Peneliti menggunakan deskriptif persentase untuk memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus sebagai berikut (Anas Sudijono, 2009: 40)

$$P: \frac{F}{N} \times 100\%$$

P: Presentase yang dicari

F: Frekuensi

N: Jumlah Responden

(Sumber : Anas Sudijono, 2009:40)

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 dan 24 Juni 2018. Subjek dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tingkat Sekolah Berkebutuhan Khusus Negeri di Daerah Istimewa Yogyakarta yang berjumlah 12 guru.

Hasil penelitian ini untuk menggambarkan data, yaitu tentang seberapa baik pelaksanaan administrasi pembelajaran guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Berkebutuhan Khusus di Daerah Istimewa Yogyakarta yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 40 butir, dan terbagi dalam tiga faktor, yaitu faktor perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

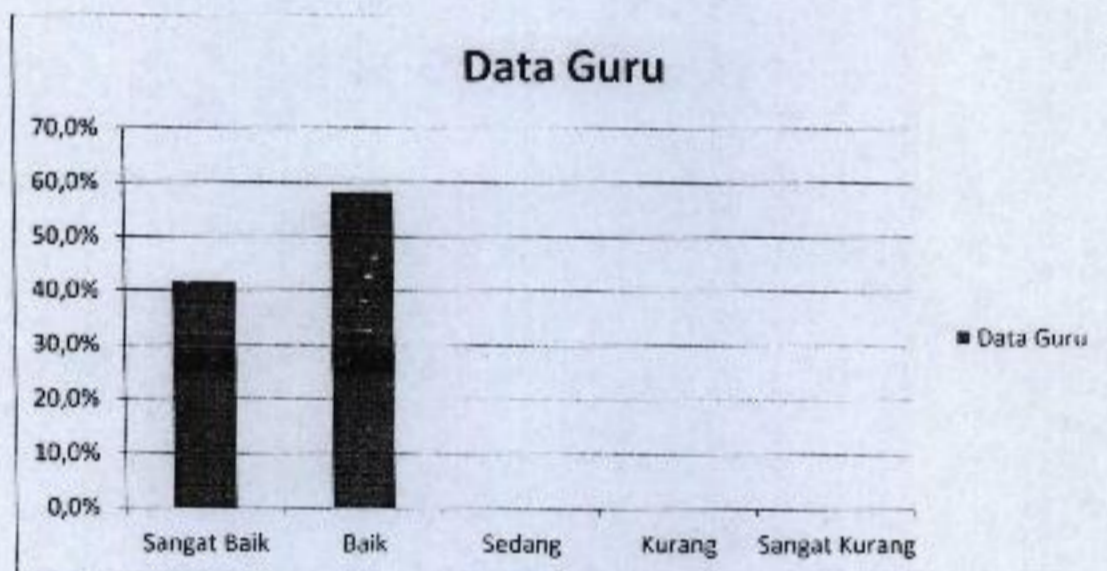
Distribusi frekuensi data hasil penelitian pelaksanaan administrasi pembelajaran guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Berkebutuhan Khusus Negeri di Daerah Istimewa Yogyakarta didapat skor terendah (*minimum*) 119,0, skor tertinggi (*maksimum*) 157,0, rerata (*mean*) 136,74, nilai tengah (*median*) 137,0, nilai yang sering muncul (*mode*) 129,0, standar deviasi (SD) 10,07.

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, pelaksanaan administrasi pembelajaran guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Berkebutuhan Khusus di Daerah Istimewa Yogyakarta disajikan pada tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi Administrasi Pembelajaran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Tingkat

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	136-160	Sangat Baik	5	41,7%
2	120-135,5	Baik	7	58,3%
3	88-111,5	Sedang	0	0%
4	64-87,5	Kurang	0	0%
5	40-63,5	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			12	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 5 tersebut di atas, pelaksanaan administrasi pembelajaran guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SLB Negeri Daerah Istimewa Yogyakarta dapat disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:



**Gambar 1.** Diagram Batang Administrasi Pembelajaran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SLB Negeri Daerah Istimewa Yogyakarta

Berdasarkan tabel 5 dan grafik 1 di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan administrasi pembelajaran guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SLB Negeri Daerah Istimewa Yogyakarta berada pada kategori "sangat kurang" sebesar 0% (0 guru), "kurang" sebesar 0% (0 guru), "sedang" sebesar 0% (0 guru), "baik"

sebesar 58,3% (7 guru), dan "sangat baik" sebesar 41,7% (5 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 136,74 pelaksanaan administrasi pembelajaran guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tingkat Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sleman dalam kategori "baik".

#### 1. Faktor Perencanaan

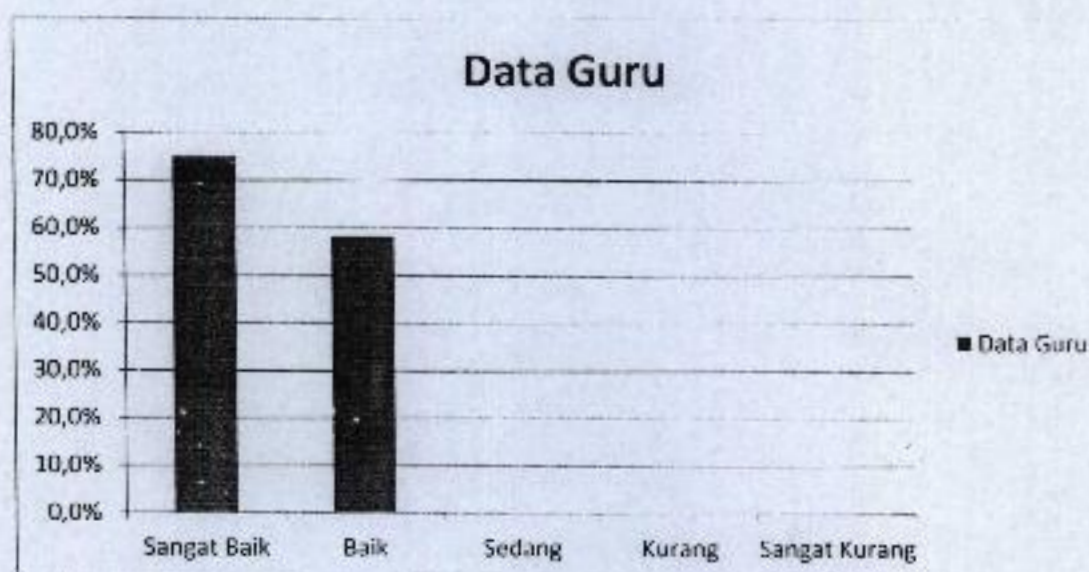
Data hasil penelitian tentang pelaksanaan administrasi pembelajaran guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SLB Negeri Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan faktor perencanaan didapat skor terendah (*minimum*) 43,0, skor tertinggi (*maksimum*) 51,0, rerata (*mean*) 47,22, nilai tengah (*median*) 47,0, nilai yang sering muncul (*mode*) 47,0, standar deviasi (SD) 2,64.

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, pelaksanaan administrasi pembelajaran guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SLB Negeri Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan faktor perencanaan disajikan pada tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6.** Distribusi Frekuensi Administrasi Pembelajaran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SLB Negeri Daerah Istimewa Yogyakarta Faktor Perencanaan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	44,2-52	Sangat Baik	9	75%
2	36,4-44,1	Baik	3	25%
3	28,6-36,3	Sedang	0	0%
4	20,8-28,5	Kurang	0	0%
5	13-20,7	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			12	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel tersebut di atas, pelaksanaan administrasi pembelajaran guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SLB Negeri Daerah Istimewa Yogyakarta dapat berdasarkan faktor perencanaan disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:



**Gambar 2.** Diagram Batang Administrasi Pembelajaran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SLB Negeri Daerah Istimewa Yogyakarta Faktor Perencanaan

Berdasarkan tabel 6 dan grafik 2 di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan administrasi pembelajaran guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SLB Negeri Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan faktor perencanaan berada pada kategori "sangat kurang" sebesar 0% (0 guru), "kurang" sebesar 0% (0 guru), "sedang" sebesar 0% (0 guru), "baik" sebesar 25% (3 guru), dan "sangat baik" sebesar 75% (9 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 47,22 pelaksanaan administrasi pembelajaran guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SLB Negeri Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan faktor perencanaan masuk dalam kategori "sangat baik".

## 2. Faktor Pelaksanaan

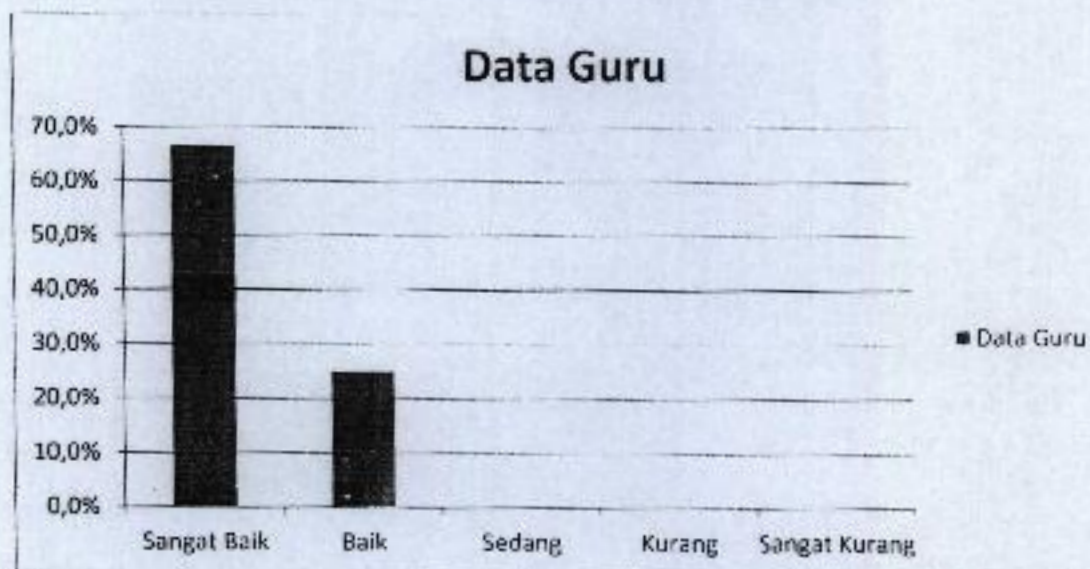
Data hasil penelitian tentang pelaksanaan administrasi pembelajaran guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SLB Negeri Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan faktor pelaksanaan didapat skor terendah (*minimum*) 48,0, skor tertinggi (*maksimum*) 67,0, rerata (*mean*) 57,52, nilai tengah (*median*) 58,0, nilai yang sering muncul (*mode*) 57,0, *standar deviasi* (SD) 5,22.

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, pelaksanaan administrasi pembelajaran guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SLB Negeri Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan faktor pelaksanaan disajikan pada tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7.** Distribusi Frekuensi Administrasi Pembelajaran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SLB Negeri Daerah Istimewa Yogyakarta Faktor Pelaksanaan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	57,8-68,0	Sangat Baik	8	66,6%
2	47,6-57,7	Baik	4	33,4%
3	37,4-47,5	Sedang	0	0%
4	27,2-37,3	Kurang	0	0%
5	17-27,1	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			12	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel tersebut di atas, pelaksanaan administrasi pembelajaran guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SLB Negeri Daerah Istimewa Yogyakarta dapat berdasarkan faktor pelaksanaan disajikan pada gambar 3 sebagai berikut:



**Gambar 3.** Diagram Batang Administrasi Pembelajaran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SLB Negeri Daerah Istimewa Yogyakarta Faktor Pelaksanaan



Berdasarkan tabel 7 dan grafik 3 di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan administrasi pembelajaran guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SLB Negeri Daerah Istimewa Yogyakarta faktor pelaksanaan berada pada kategori "sangat kurang" sebesar 0% (0 guru), "kurang" sebesar 0% (0 guru), "sedang" sebesar 0% (0 guru), "baik" sebesar 33,4% (4guru), dan "sangat baik" sebesar 66,6% (8 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 70,52 pelaksanaan administrasi pembelajaran guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Luar Biasa Negeri Daerah Istimewa Yogyakarta faktor pelaksanaan masuk dalam kategori "sangat baik".

### 3. Faktor Evaluasi

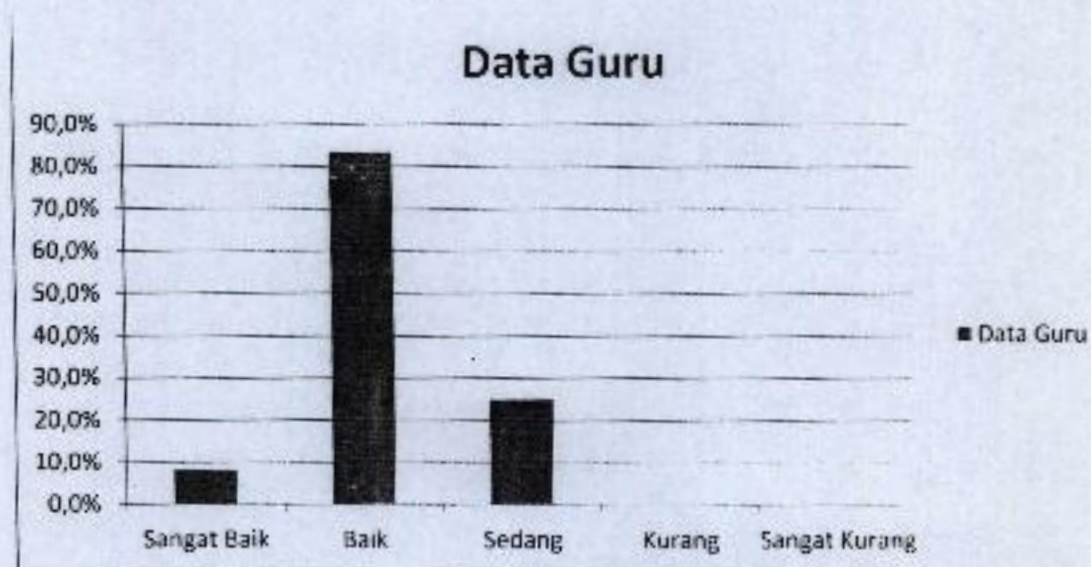
Data hasil penelitian tentang pelaksanaan administrasi pembelajaran guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SLB Negeri Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan faktor evaluasi didapat skor terendah (*minimum*) 26,0, skor tertinggi (*maksimum*) 40,0, rerata (*mean*) 32,00, nilai tengah (*median*) 32,0, nilai yang sering muncul (*mode*) 34,0, *standar deviasi* (SD) 3,74.

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, pelaksanaan administrasi pembelajaran guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SLB Negeri Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan faktor evaluasi disajikan pada tabel 8 sebagai berikut

**Tabel 8.** Distribusi Frekuensi Administrasi Pembelajaran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SLB Negeri Daerah Istimewa Yogyakarta Faktor Evaluasi

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	34-40	Sangat Baik	1	8,3%
2	28-33,5	Baik	10	83,4%
3	22-27,5	Sedang	1	8,3%
4	16-21,5	Kurang	0	0%
5	10-15,5	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			12	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel tersebut di atas, pelaksanaan administrasi pembelajaran guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SLB Negeri Daerah Istimewa Yogyakarta dapat berdasarkan faktor evaluasi disajikan pada gambar 4 sebagai berikut:



**Gambar 4.** Diagram Batang Administrasi Pembelajaran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SLB Negeri Daerah Istimewa Yogyakarta Faktor Evaluasi

Berdasarkan tabel 8 dan grafik 4 di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan administrasi pembelajaran guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SLB Negeri Daerah Istimewa Yogyakarta faktor evaluasi berada pada kategori "sangat kurang" sebesar 0% (0 guru), "kurang" sebesar 0% (0 guru),

"sedang" sebesar 8,3% (1 guru), "baik" sebesar 83,4% (10 guru), dan "sangat baik" sebesar 8,3% (1 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 57,52 pelaksanaan administrasi pembelajaran guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SLB Negeri Daerah Istimewa Yogyakarta faktor evaluasi masuk dalam kategori "baik".

### **C. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan administrasi pembelajaran guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SLB Negeri Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan tiga faktor, yaitu faktor perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan administrasi pembelajaran guru masuk dalam kategori "baik", yaitu 58,3% (7 guru), dan "sangat baik" sebesar 41,7% (5 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 136,74 pelaksanaan administrasi pembelajaran guru. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah baik dalam pelaksanaan administrasi pembelajaran guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SLB Negeri Daerah Istimewa Yogyakarta.

Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebelum proses belajar mengajar harus mempersiapkan perangkat pembelajaran, seperti: program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan alat fasilitas untuk mendukung proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan harus mencapai indikator keberhasilan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Selain itu juga harus mengadakan evaluasi, karena evaluasi merupakan hal terpenting untuk mengukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Apabila guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan melaksanakan administrasi pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi maka pembelajaran akan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat tercapai karena adanya administrasi pembelajaran akan memudahkan guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang diharapkan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, bahwa pelaksanaan administrasi pembelajaran guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SLB Negeri Daerah Istimewa Yogyakarta berada pada kategori "sangat kurang" sebesar 0% (0 guru), "kurang" sebesar 0% (0 guru), "sedang" sebesar 0% (0 guru), "baik" sebesar

66,67% (18 guru), dan "sangat baik" sebesar 33,33% (9 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 136,74 pelaksanaan administrasi pembelajaran guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SLB Negeri Daerah Istimewa Yogyakarta dalam kategori "baik".

#### **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dengan diketahui pelaksanaan administrasi pembelajaran guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SLB Negeri Daerah Istimewa Yogyakarta dapat digunakan untuk mengetahui pelaksanaan administrasi pembelajaran guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah lain.
2. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam pelaksanaan administrasi

pembelajaran guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SLB Negeri Daerah Istimewa Yogyakarta.

### **C. Keterbatasan Hasil Penelitian**

Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengerjakan angket.

Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.

2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan hasil isian angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam proses pengisian seperti adanya saling bersamaan dalam pengisian tes. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.

3. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah

jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

#### **D. Saran-saran**

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang pelaksanaan administrasi pembelajaran guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SLB Negeri Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Agar melakukan penelitian tentang pelaksanaan administrasi pembelajaran guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SLB Negeri Daerah Istimewa Yogyakarta dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif. SLB Negeri Daerah Istimewa Yogyakarta perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan pelaksanaan administrasi pembelajaran guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tingkat Sekolah Dasar.
4. Guru dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adang Suherman (2000). *Dasar-Dasar Penjaskes*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Agus S. Suryobroto (2001). *Teknologi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Altavilla, Gaetano. (2016). Physical education during the first school cycle: a brief social psycho-pedagogical summary. *Journal of Physical Education and Sport*, 16(2), Art 55, 340-344. University of Foggia, Italy.
- Alben Ambarita (2006). *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Ainscow, Mel. (2001). *Reaching Out to All Learner: Some Opportunities and Challenges, dalam Harry Daniels (eds.), Special Education Re-Formed: Beyond Rhetoric?*. hal. 101-122, Taylor & Francis e-Library, New York.
- Amara, Samiha. (2015). Teaching process of future Tunisian physical education' teaching during a professional training. *Journal of Physical Education and Sport*, 15(4). Art 112, 736-743. University of Manouba, Tunisia.
- Anas Sudijono (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi & Safrudin, Cepi. (2010). *Evaluasi program pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Benny A. Pribadi (2010). *Model desain system pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat
- B. Syarifudin (2010). *Panduan TA Keperawatan dan Kebidanan Dengan SPSS*. Yogyakarta : Grafindo Litera Media
- Daryanto (2006). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dini Rosdiani, (2014). *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta CV
- Direktorat Pendidikan Luar Biasa. (2004). *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Terpadu/Inklusi*. Jakarta: Dirjen PLB.



- Freeman. (2001). *Physical education and sport in a changing society (6<sup>th</sup> ed.)*. Boston. Allyn and Becon
- Hamzah B. Uno (2007). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartati Sukirman, dkk., (2007). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Husamah dkk (2016). *Belajar & Pembelajaran*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Kunandar (2008). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Mardapi, Djemari. (2004). *Penyusunan tes hasil belajar*. Yogyakarta: UNY
- \_\_\_\_\_. (2005). *Sistem penilaian pada kurikulum berbasis kompetensi*. Makalah seminar kompetensi guru. Tidak Dipublikasi. 5 Oktober 2005
- Marno & Idris, M. (2008). *Strategi & metode pengajaran: Menciptakan keterampilan mengajar yang efektif dan edukatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Mohammad Takdir ilahi (2013). *Pendidikan Inklusif Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Moh. Uzer Usman (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik Oemar Hamalik. (2001). *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- \_\_\_\_\_. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rusli Lutan (2001). *Mengajar Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Saekhan Muchith (2008). *Pembelajaran Kontekstual*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), cct. I.
- Saifuddin Azwar (2001). *Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Tes dan Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Samsudin (2008). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.

Sue Stubbs (2002), Pendidikan inklusif ketika hanya ada sedikit sumber. Bandung: UPI Jurusan Pendidikan Luar Biasa.

Sugihartono (2013). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.

Sugiyono (2010). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suparlan (2006). Guru Sebagai Profesi. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

Syaiful Sagala (2013). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta

Wina Sanjaya (2011). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Zainal Arifin Ahmad (2012). Perencanaan Pembelajaran dari Desain sampai Implementasi. Yogyakarta: Pedagogik.

Zainul dan Nasution. (1994). *Penilaian hasil belajar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

## Lampiran 1

### Foto Pengambilan data Penelitian



Gambar 1. Persiapan guru setelah di bagikan angket



Gambar 2. Guru saat mengisi angket

**Lampiran 2.**

***CURRICULUM VITAE***

**IDENTITAS DIRI**

Nama : Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.  
Nomor Peserta : 0025036515  
NIP/NIK : 19650325 200501 1 002  
Tempat & Tanggal Lahir : Purbalingga, 25 Maret 1965  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Status Kawin : Kawin  
Agama : Islam  
Golongan/Pangkat : III D/Penata Tingkat I  
Jabatan Fungsional Akademik : Lektor Kepala  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat : Jl. Kolombo 1 Yogyakarta  
Telepon : (0274) 513092  
Alamat Rumah : Perum Mapansejahtera UNY Blok A10  
Wedomartani Sleman D.I. Yogyakarta  
HP : 08122514307/ 085641315552  
e-mail : [sugeng\\_purwanto77@yahoo.com](mailto:sugeng_purwanto77@yahoo.com)

### RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Tahun Lulus	Jenjang	Perguruan Tinggi	Jurusan/Bidang Studi
1988	S1	IKIP Semarang	Pendidikan Olahraga
2002	S2	UNNES	Pendidikan Olahraga
2011	S3	UNJ	Pendidikan Olahraga

### PENGALAMAN PENELITIAN

Tahun	Judul Penelitian	Jabatan	Sumber Dana
1990	Studi Korelasi Antara Nilai Pembekalan KKN dan Nilai Praktik Dilapangan	Dosen	IKIP VET SMG
2000	Hubungan Kecepatan dan Kelincahan dengan Kemampuan Menggiring Bola Siswa SMU Dian Kartika Semarang	dosen	IKIP VET Semarang
2002	Perbedaan Pengaruh Antara Latihan Jogging dan Jalan Cepat Terhadap Kesegaran Jasmani Siswa SMP Dian Kartika Semarang	dosen	IKIP Vet Semarang
2004	Pembinaan Cabang Olahraga Karate di Kota Semarang	Mandiri	Kyokushinkai Jateng
2009	Kajian Pembinaan Prestasi Karate DIY	Ketua	Kemenegpora
2013/2014	Pendidikan Karakter dg Pendekatan Sport Education Dalam Perkuliahan Di Jurusan Por	Ketua	Dikti (40 Juta)
2014	Kompetensi Profesional Guru SLB	Ketua	FIK UNY (7.5 Juta)
2015	RPP	Anggota	DIKTI (65 JUTA)

2016	Studi tentang, Pengetahaun, Sikap dan Penerapan Prinsip prinsipP3K dan Basic Life Support di Masyarakat	Anggota	UNY (20 Jt)
2016	Tinjauan biomekanika tendangan maegery	Anggota	UNY

### KARYA TULIS ILMIAH

#### Jurnal

<b>Tahun</b>	<b>Judul Tulisan</b>	<b>Penerbit</b>
2005	Pembinaan Cabang Olah Raga Karate di Kota Semarang	Majalah Pawiyatan IKIP Veteran SMG
2006	Pentingnya Administrasi Penjas di SMA	JPJI April 2006
2007	Class Division in Valley Ball	Proceding
2007	Penilaian Pertandingan Tinju dg Komputer	Majalah Pawiyatan IKIP Vet Smg
2007	Pendidikan Jasmani Untuk Penderita Asma	Majalah Pawiyatan IKIP Veteran Semarang
2008	Pendidikan Jasmani Untuk Anak Luar Biasa	Universitas Negri Medan
2011	Hubungan Kecepatan dan Kelincahan dengan Kemampuan Menggiring Bola Siswa SMU Dian Kartika Semarang	Majora
2011	Role of Physical Education Theacher In Improving Student Learning In Elementary School	Poceeding
2011	Pembinaan Prestasi Olahraga Karate di DIY	Bunga rampai Hasil penelitian IPTEKOR
2012	Perbedaan Pengaruh Antara Latihan Jogging dan Jalan Cepat Terhadap Ksegaran Jasmani Siswa SMP Dian Kartika Semarang	Jurnal ISSA

2012	Evaluasi Program Pembinaan Karate Di Daerah Istimewa Yogyakarta (sebuah Kajian Kritis)	Cakrawala Pendidikan
2012	Bola Voli Duduk sebagai salah satu olahraga Alternatif Untuk Anak Tuna Daksa (Paraplegia, lumpuh pada kedua kakinya)	Jurnal ISSA
2014	Pendidikan Karakter dg Pendekatan Sport Education	Jurnal Pendidikan Karakter LPPMP UNY
2015	Kompetensi Profesional Guru SLB	Jurnal ordik unesa

Saya menyatakan bahwa semua keterangan dalam *Curriculum Vitae* ini adalah benar dan apabila terdapat kesalahan, saya bersedia mempertanggungjawabkannya

Yogyakarta, 14 Januari 2019

Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.

NIP 19650325 200501 1 002

## CURRICULUM VITAE

1	Nama Lengkap	Yuyun ari wibowo	
2	NIP	19830509 200812 1 002	
3	Jabatan Fungsional	Lektor 300	
4	Pangkat dan Golongan	Penata/IIIc	
5	Tanggal Lahir	9 Mei 1983	
6	Tempat Lahir	Bantul	
7	Jenis Kelamin	Laki-Laki	
8	Agama	Islam	
9	Jurusan/ Prodi/ Fakultas	PJKR/POR/FIK	
10	Bidang Keahlian	Pembelajaran Permainan Bolavoli	
11	Jabatan Struktural	-	
12	Alamat Kantor	Jl Colombo no. 1	
13	Telp./Fax.	(0274) 513092, 512470, 586168, Psw. 282, 299	
14	Alamat Rumah	Busuran RT. 38 Donotirto Kretek Bantul	
15	Telp	a. Rumah	-
		b. HP	085643914321
		c. e-mail	Yuyun_ariwibowo@uny.ac.id



## I. Pendidikan

No	Tingkat	Pendidikan	Jurusan/Prodi	Tahun	Tempat
1	SD	SD Kretek III		1990-1996	
2	SMP	SMP N I Kretek		1996-1999	
3	SLTA	SMU I Jetis	IPS	1999-2002	
4	S1	FIK-UNY	PJKR	2002-2006	
5	S2	Pascasarjana UNY	Ilmu Keolahragaan	2009-2011	

## Penelitian

### a. Kegiatan Penelitian

Pengalaman Penelitian			
Tahun	Judul Penelitian	Ketua/ Anggota	Sumber Dana
2006	Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani terhadap Pembelajaran Bolavoli Kelas V dan VI Sekolah Dasar Se-kecamatan Kretek	Ketua	Mandiri
2011	Upaya meningkatkan pembelajaran bolavoli kelas X-4 SMA N I Pundong melalui model pembelajaran <i>Teaching Game for Understanding</i>	Ketua	Mandiri
2012	Efektivitas Model Pembelajaran <i>Teaching Game for Understanding</i> pada Pembelajaran Permainan Bolavoli	Ketua	DIPA UNY
2012	Pengembangan Model Permainan Bolavoli untuk Pembelajaran Servis dan <i>Passing</i> Bawah Siswa Kelas X.	Anggota	I- MHERE
2012	Pemahaman Mahasiswa PJKR Kelas B Angkatan Tahun 2009 terhadap Permainan Net	Ketua	DIPA UNY

2013	PERMAINAN MEMPERSIAPKAN SERANGAN BOLAVOLI UNTUK PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN KELAS VII	ketua	DIPA UNY
2014	KOMPETENSI <i>DECISIONMAKING</i> SISWA PUTRI SMP N 2 KRETEK YANG TERGABUNG DALAM TIM BOLAVOLI O2SN KABUPATEN BANTUL TAHUN 2014	ketua	DIPA UNY
2015	PROFIL KEBUGARAN JASMANI ATLET BOLAVOLI PUTRI PRAPON DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	ketua	DIPA UNY
2016	Komponen Fisik Predominan (Komponen Fisik Dasar) Pelatih SSO REAL MADRID FIK UNY Tahun 2016	Anggota	DIPA UNY
2016	DESKREPSI KEBUGARAN JASMANI DAN PENGETAHUAN KESEHATAN SISWA SEKOLAH DASAR PESERTA LATIHAN BOLAVOLI USIA DINI KLUB BOLAVOLI BAJA 78	KETUA	DIPA UNY
2017	TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA PGSD PENJAS FIK-UNY TENTANG PERMAINAN INVASI PADA TAHUN AJARAN 2016-2017	KETUA	DIPA UNY
2017	Identifikasi Pencegahan dan Perawatan Cedera Mahasiswa FIK UNY Dalam Permainan Invasi Pada Tahun Ajaran 2017-2018	ANGGO TA	DIPA UNY

b. Publikasi dalam Majalah Ilmiah

KARYA ILMIAH*
---------------

1. Buku/Bab Buku/Jurnal

Tahun	Judul Artikel dan Buku	Penerbit/Jurnal
2010	Nilai-nilai moral dalam pembelajaran bolavoli	Proseding Seminar

		Nasional III
2010	Bermain dan Kreativitas dalam Prmbelajaran Pendidikan Jasmani	JPJI
2012	Efektivitas Model Pembelajaran <i>Teaching Game for Understanding</i> pada Pembelajaran Permainan Bolavoli	ISBN : 978-979-562-024-2
2013	Permainan mempersiapkan Serangan Bolavoli untuk Pembelajaran Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan Kelas VII	
2014	KOMPETENSI <i>DECESIONMAKING</i> SISWA PUTRI SMP N 2 KRETEK YANG TERGABUNG DALAM TIM BOLAVOLI 02SN KABUPATEN BANTUL TAHUN 2014	

## 2. Makalah/Poster

Tahun	Judul makalah / Poster	Penyelenggara
2012	Efektivitas Model Pembelajaran <i>Teaching Game for Understanding</i> pada Pembelajaran Permainan Bolavoli	
2013	Permainan mempersiapkan Serangan Bolavoli untuk Pembelajaran Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan Kelas VII	

Yogyakarta, 14 Januari 2019

Yuyun ari wibowo, M.Or

NIP. 19830509 200812 1 002

## CURRICULUM VITAE

1	Nama Lengkap	Pasca Tri Kaloka, M.Pd	
2	NIP	11709910909644	
3	Jabatan Fungsional		
4	Pangkat dan Golongan		
5	Tanggal Lahir	9 September 1991	
6	Tempat Lahir	Sleman	
7	Jenis Kelamin	Laki-Laki	
8	Agama	Islam	
9	Jurusan/ Prodi/ Fakultas	PJKR/POR/FIK	
10	Bidang Keahlian		
11	Jabatan Struktural	-	
12	Alamat Kantor	Jl Colombo no. 1	
13	Telp./Fax.	(0274) 513092, 512470, 586168, Psw. 282, 299	
14	Alamat Rumah	Ngijon, RT/RW 002/015, Sendangarum, Minggir, Sleman	
15	Telp	a. Rumah	-
		b. HP	085643655596
		c. e-mail	<a href="mailto:P.trikaloka@unv.ac.id">P.trikaloka@unv.ac.id</a>

### I. Pendidikan

No	Tingkat	Pendidikan	Jurusan/Prodi	Tahun	Tempat
1	SD	SD Jetisharjo I		1997-2003	
2	SMP	SMP N 6 Yogyakarta		2003-2006	
3	SLTA	SMA N 4 Yogyakarta	IPA	2006-2009	
4	S1	FIK-UNY	PJKR	2010-2014	
5	S2	Pascasarjana UNY	Ilmu Keolahragaan	2014-2016	

### PENGALAMAN PENELITIAN

Tahun	Judul Penelitian	Ketua/Anggota Tim	Sumber Dana
2014	Evaluasi Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Kelas Khusus Bakat Istimewa Olahraga (BIO) Di SMA Negeri 4 Yogyakarta.		
2016	Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Kota Yogyakarta		
2018	Keterlaksanaan Pembelajaran PENJASORKES Peserta		

	Didik Berkebutuhan Khusus di SMA N 1 Sewon Bantul		
--	---	--	--

## V. KARYA ILMIAH

### BUKU/BAB BUKU/JURNAL

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
2015	Evaluasi Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Kelas Khusus Bakat Istimewa Olahraga (BIO) Di SMA Negeri 4 Yogyakarta.	Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Volume 11, Nomor 2, November 2015
2016	Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Kota Yogyakarta	
2018	Analysis Implementation Learning Adapted Physical Education in State High School	2 <sup>nd</sup> Yishpess, Volume 2, No 4, Oktober 2018

## VI. MAKALAH/POSTER

Tahun	Judul	Penyelenggara
2017	<i>Breaking The Chain of "Klitih" Through Character Education In Physical Education</i>	Universitas Negeri Yogyakarta

VII. KONFERENSI/SEMINAR/LOKAKARYA/SIMPOSIUM

Tahun	Judul Kegiatan	Penyelenggara	Perananan sebagai Panitia/peserta/pembicara
2014	Peningkatan Relevansi, Kualitas, dan Daya Saing Pendidikan Menghadapi Mea	DPP IKA UNY	Peserta
2017	The 1 <sup>st</sup> Yogyakarta Internasional Seminar on Health, Physical Education, and Sport Science 2017	Universitas Negeri Yogyakarta	Panitia dan Penulis

Yogyakarta, 14 Januari 2019

Pasca Tri Kaloka, M.Pd

NIP. 11709910909644

## SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

---

Yang bertandatangan dibawah ini,

Nama : Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.  
NIP : 19650325 200501 1 002  
Pangkat/Golongan : Lektor Kepala 400/ III d  
Program Studi/Jurusan : POR/PJKR  
Fakultas : FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA UNY

Dengan ini menyatakan kesediaan melaksanakan penelitian dengan sebenar-benarnya. Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima dari kas negara. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya tanpa adanya tekanan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 14 Januari 2019  
Ketua Tim Pelaksana

Dr. Sugeng Purwanto, M. Pd  
NIP 19650325 200501 1 002